



**PUTUSAN**

Nomor: 301/Pdt.G/2017/PA Mtr.



**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Mataram yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu dalam tingkat pertama, telah menjatuhkan putusan atas perkara Cerai Gugat yang diajukan oleh :

**PENGGUGAT**, lahir di Mangkung, tanggal 31 Desember 1972, umur 45 tahun, agama islam, pendidikan SD, pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT), tempat tinggal di Kota Mataram, selanjutnya disebut **Penggugat**;

**M e l a w a n**

**TERGUGAT**, lahir di Bebidas, tanggal 31 Desember 1979, umur 38 tahun, agama islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Karyawan Swasta, tempat tinggal di Kota Mataram, selanjutnya disebut **Tergugat**;

Pengadilan Agama Mataram tersebut;

Telah membacakan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan pihak Penggugat dan Tergugat serta telah memeriksa bukti-bukti di persidangan;

**TENTANG DUDUK PERKARANYA**

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 19 Juli 2017 dan telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Mataram Nomor :

Hal. 1 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

301/Pdt.G/2017/PA.Mtr. tanggal 19 Juni 2017, telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 10 Maret 1995, Pengugat dan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatatan Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah sesuai dengan kutipan Akta Nikah Nomor : 781/66/XII/2012 tanggal 11 Desember 2012;
2. Bahwa setelah nikah antara Penggugat dengan Tergugat tinggal di rumah orangtua Penggugat di Kecamatan Mataram selama 22 tahun;
3. Bahwa selama pernikahan antara Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai 2 orang anak masing-masing bernama :
  - a. ANAK 1, laki-laki, umur 12 tahun;
  - b. ANAK 2, laki-laki, umur 9 tahun;
4. Bahwa kurang lebih sejak Januari 2000 pernikahan kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai tidak harmonis dengan adanya perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat yang terus menerus dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi yang disebabkan antara lain :
  - a. Tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat selama empat tahun;
  - b. Tergugat sering memukul Penggugat (KDRT);
  - c. Tergugat tidak pernah berkomunikasi dengan Penggugat;
5. Bahwa puncak keretakan hubungan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat terjadi pada bulan Desember 2016 yang akibatnya Penggugat pergi meninggalkan Tergugat dan pulang kerumah saudara Penggugat sendiri dengan alamat sebagaimana tersebut di atas hingga sekarang. Selama itu sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin;
6. Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak lagi dapat dibina dengan baik sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah sulit dipertahankan lagi; dan karenanya agar masing-masing pihak tidak lebih jauh melanggar norma hukum dan norma agama maka perceraian merupakan alternatif terakhir bagi Penggugat untuk menyelesaikan permasalahan antara Penggugat dengan Tergugat;

Hal. 2 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

7. Bahwa untuk memenuhi pasal 84 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989, Penggugat mohon agar Panitera Pengadilan Agama Mataram mengirimkan salinan putusan perkara ini yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah untuk dilakukan pencatatan pada sebuah buku daftar yang diperuntukkan untuk kepentingan tersebut;
8. Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Berdasarkan alasan-alasan/dalil-dalil diatas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Mataram Cq Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

## PRIMER :

- a. Mengabulkan gugatan Penggugat;
- b. Menjatuhkan Talak Satu Ba'in Shughraa Tergugat kepada Penggugat;
- c. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Mataram untuk mengirimkan salinan putusan ini setelah berkekuatan hukum tetap kepada Pengawai Pencatat Nikah yang wilayah hukumnya meliputi tempat kediaman Penggugat dan Tergugat untuk didaftarkan dalam sebuah daftar yang disediakan untuk itu;
- d. Membebaskan biaya perkara sesuai hukum yang berlaku;

## SUBSIDER :

Dan apabila majelis berpendapat lain, mohon putusan seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan, Penggugat dan Tergugat datang menghadap di persidangan lalu Majelis Hakim telah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mendamaikan kedua belah pihak dan telah mengarahkan kepada kedua belah pihak tersebut menempuh proses mediasi pada mediator **Drs. H. Miftakhulhadi SH. MH.**, agar kedua belah pihak dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya dan rukun kembali sebagai suami

Hal. 3 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

isteri yang telah di adakan pada tanggal 07 Agustus 2017, namun tidak berhasil;

Bahwa dimulailah pemeriksaan perkara ini dengan terlebih dahulu dibacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat seluruhnya;

Bahwa atas dalil-dalil gugatan Penggugat tersebut Tergugat mengajukan jawaban lisan yang pada pokoknya mengakui semua dalil-dalil Penggugat seluruhnya, Tergugat berharap masih bisa membina rumah tangganya dengan Tergugat;

Bahwa Penggugat dalam menguatkan dalil-dalil gugatannya telah mengajukan alat bukti berupa :

## Bukti Surat :

1. Fotokopi KTP. atas nama **PENGGUGAT** Nomor : 5271027112720203, tanggal 15 Mei 2017, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kota Mataram, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.1;
2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor : 781/66/XII/2012 tanggal 11 Desember 2012, yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.2;
3. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor : 5271020603080761 tanggal 27 Mei 2013, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mataram, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.3;

## Saksi-Saksi :

Hal. 4 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

**SAKSI 1**, lahir di Bebidas tanggal 31 Desember 1963, agama Islam, Pekerjaan Tukang / Kepala Lingkungan, tempat tinggal di Kota Mataram, yang telah memberikan keterangan dibawah sumpah, yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat, karena saksi 1 adalah saudara misan Tergugat juga sebagai Kepala Lingkungan tempat para pihak bertempat tinggal;
- Bahwa pada tanggal 10 Maret 1995, Pengugat dan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatatan Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah sesuai dengan kutipan Akta Nikah Nomor : 781/66/XII/2012 tanggal 11 Desember 2012;
- Bahwa setelah nikah antara Penggugat dengan Tergugat tinggal di rumah orangtua Penggugat di Mataram selama 22 tahun;
- Bahwa selama pernikahan antara Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai 2 orang anak masing-masing bernama: ANAK 1, laki-laki, umur 12 tahun dan ANAK 2, laki-laki, umur 9 tahun;
- Bahwa kurang lebih sejak Januari 2000 pernikahan kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai tidak harmonis dengan adanya perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat yang terus menerus dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi yang disebabkan antara lain:Tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat selama empat tahun, Tergugat sering memukul Penggugat (KDRT), dan Tergugat tidak pernah berkomunikasi dengan Penggugat selain itu Tergugat sering mabuk-mabukan;
- Bahwa puncak keretakan hubungan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat terjadi pada bulan Desember 2016 yang akibatnya Penggugat pergi meninggalkan Tergugat dan pulang kerumah saudara Penggugat sendiri dengan alamat sebagaimana tersebut di atas hingga sekarang. Selama itu sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin;
- Bahwa saksi pernah menasehati para pihak untuk rukun kembali sebagai suami istri namun tidak berhasil;

Hal. 5 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



**SAKSI 2**, tempat lahir di Mangkung, umur 54 tahun, agama Islam, pekerjaan Sopir, tempat tinggal di Kota Mataram, yang telah memberikan keterangan dibawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat, karena saksi 1 adalah kakak kandung Penggugat;
- Bahwa pada tanggal 10 Maret 1995, Pengugat dan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatatan Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah sesuai dengan kutipan Akta Nikah Nomor : 781/66/XII/2012 tanggal 11 Desember 2012;
- Bahwa setelah nikah antara Penggugat dengan Tergugat tinggal di rumah orangtua Penggugat di Mataram selama 22 tahun;
- Bahwa selama pernikahan antara Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai 2 orang anak masing-masing bernama : ANAK 1, laki-laki, umur 12 tahun dan ANAK 2, laki-laki, umur 9 tahun;
- Bahwa kurang lebih sejak Januari 2000 pernikahan kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai tidak harmonis dengan adanya perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat yang terus menerus dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi yang disebabkan antara lain : Tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat selama empat tahun, Tergugat sering memukul Penggugat (KDRT), dan Tergugat tidak pernah berkomunikasi dengan Penggugat;
- Bahwa puncak keretakan hubungan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat terjadi pada bulan Desember 2016 yang akibatnya Penggugat pergi meninggalkan Tergugat dan pulang kerumah saudara Penggugat sendiri dengan alamat sebagaimana tersebut di atas hingga sekarang, selama itu sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin;
- Bahwa saksi pernah menasehati para pihak untuk rukun kembali sebagai suami istri namun tidak berhasil;

Hal. 6 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.



Bahwa atas keterangan saksi saksitersebut, Penggugat dan Tergugat menyatakan menerima dan membenarkan keterangan saksi tersebut;

Bahwa dalam kesimpulannya Penggugat tetap minta cerai dengan Tergugat, sedangkan Tergugat berkeinginan mempertahankan rumah tangganya dengan Penggugat sebagai suami istri;

Bahwa untuk mempersingkat uraian Putusan ini maka semua hal-hal sebagaimana tercantum dalam berita acara persidangan yang mencatat jalannya persidangan atas perkara ini dan semua surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini dinyatakan pula sebagai bagian tak terpisahkan dari Putusan ini;

#### **TENTANGHUKUMNYA**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana diuraikan di muka;

Menimbang, bahwa pengadilan telah berusaha mendamaikan para pihak namun tidak berhasil, dengan demikian pemeriksaan perkara a quo telah memenuhi maksud pasal 154 Rbg, juncto Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa para pihak telah mengikuti proses mediasi dengan mediator **Drs. H. Miftakhulhadi SH. MH.**, namun berdasarkan laporan mediator tanggal 07 Agustus 2017 mediasi tidak berhasil/gagal, dengan demikian, dalam pemeriksaan perkara a quo telah memenuhi ketentuan Pasal 4 dan 7 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan;

Menimbang, bahwa dalil-dalil gugatan Penggugat adalah sebagai berikut :

- Bahwa pada tanggal 10 Maret 1995, Pengugat dan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatatan Nikah

*Hal. 7 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kantor Urusan Agama Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah sesuai dengan kutipan Akta Nikah Nomor : 781/66/XII/2012 tanggal 11 Desember 2012;

- Bahwa setelah nikah antara Penggugat dengan Tergugat tinggal di rumah orangtua Penggugat di Mataram selama 22 tahun;
- Bahwa selama pernikahan antara Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai 2 orang anak masing-masing bernama: ANAK 1, laki-laki, umur 12 tahun dan ANAK 2, laki-laki, umur 9 tahun;
- Bahwa kurang lebih sejak Januari 2000 pernikahan kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai tidak harmonis dengan adanya perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat yang terus menerus dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi yang disebabkan antara lain: Tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat selama empat tahun, Tergugat sering memukul Penggugat (KDRT), dan Tergugat tidak pernah berkomunikasi dengan Penggugat;
- Bahwa puncak keretakan hubungan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat terjadi pada bulan Desember 2016 yang akibatnya Penggugat pergi meninggalkan Tergugat dan pulang kerumah saudara Penggugat sendiri dengan alamat sebagaimana tersebut di atas hingga sekarang. Selama itu sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin;

Menimbang, bahwa terhadap dalil-dalil gugatan Penggugat tersebut, Tergugat telah membenarkan semua dalil Penggugat sehingga dalil tersebut dinyatakan telah terbukti berdasarkan pasal 311 R.Bg;

Menimbang, bahwa Tergugat selanjutnya menyatakan bahwa Penggugat pernah berjanji kepada Tergugat bahwa Penggugat tidak bermaksud minta cerai terbukti Penggugat masih mau melayani Tergugat melakukan hubungan suami istri, terhadap pernyataan Tergugat tersebut Penggugat membantahnya bahwa Penggugat tetap berkeinginan minta cerai dengan Tergugat, sedangkan sikap Penggugat yang mau melayani hubungan suami istri dengan Tergugat karena Penggugat diancam dan diseret Tergugat dengan penuh paksaan;

Hal. 8 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa dari dalil-dalil gugatan Penggugat dengan dihubungkan jawaban Tergugat, replik dan duplik maka yang menjadi pokok sengketa adalah sebagai berikut :

- Bahwa lebih kurang bulan Juni 2017, Penggugat dan Tergugat pulang ke rumah orangtua masing-masing dengan alamat sebagaimana tersebut di atas hingga sekarang, selama itu sudah tidak ada hubungan lahir batin;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalilnya Penggugat telah mengajukan bukti surat P-1, P-2, dan P-3 serta 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P-1 (Fotokopi KTP. Penggugat) yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai tempat tinggal Penggugat di Kota Mataram, Bukti tersebut tidak dibantah oleh Tergugat, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, serta mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat, sesuai dengan ketentuan Pasal 285 R.Bg;

Menimbang, bahwa bukti P-2 (Fotokopi Kutipan Akta Nikah) yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan perkawinan pada tanggal 10 Maret 1995 tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, Bukti tersebut tidak dibantah oleh Tergugat, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, serta mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat, sesuai dengan ketentuan Pasal 285 R.Bg;

Menimbang, bahwa bukti P-3 (Fotokopi Kartu Keluarga) yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai identitas keluarga para pihak yang memuat data lengkap tentang susunan, hubungan dan jumlah anggota keluarga Penggugat dengan Tergugat, Bukti tersebut tidak dibantah oleh Tergugat, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, serta mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat, sesuai dengan ketentuan Pasal 285 R.Bg;

Menimbang, bahwa saksi 1, saksi dan saksi 2 yang diajukan Penggugat sudah dewasa, berakal sehat, dan sebelum memberikan keterangannya telah

Hal. 9 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

disumpah terlebih dahulu, oleh karenanya kedua saksi tersebut memenuhi syarat formal sebagai saksi sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat (1) R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan 2 Penggugat mengenai keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, adalah fakta yang dilihat sendiri/didengar sendiri/dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Penggugat bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan Tergugat, bukti P-1, P.2 dan P-3, Saksi 1 dan Saksi 2 Penggugat bahkan keterangan 2 orang saksi Tergugat ditemukan fakta-fakta sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 10 Maret 1995, Pengugat dan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatatan Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah sesuai dengan kutipan Akta Nikah Nomor : 781/66/XII/2012 tanggal 11 Desember 2012;
2. Bahwa setelah nikah antara Penggugat dengan Tergugat tinggal di rumah orangtua Penggugat di Mataram selama 22 tahun;
3. Bahwa selama pernikahan antara Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai 2 orang anak masing-masing bernama: ANAK 1, laki-laki, umur 12 tahun dan ANAK 2, laki-laki, umur 9 tahun;
4. Bahwa kurang lebih sejak Januari 2000 pernikahan kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai tidak harmonis dengan adanya perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat yang terus menerus dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi yang disebabkan antara lain:Tergugat tidak pernah memberikan nafkah

Hal. 10 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.



kepada Penggugat selama empat tahun, Tergugat sering memukul Penggugat (KDRT), dan Tergugat tidak pernah berkomunikasi dengan Penggugat;

5. Bahwa puncak keretakan hubungan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat terjadi pada bulan Desember 2016 yang akibatnya Penggugat pergi meninggalkan Tergugat dan pulang kerumah saudara Penggugat sendiri dengan alamat sebagaimana tersebut di atas hingga sekarang. Selama itu sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 10 Maret 1995, Penggugat dan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatatan Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah sesuai dengan kutipan Akta Nikah Nomor : 781/66/XII/2012 tanggal 11 Desember 2012;
2. Bahwa setelah nikah antara Penggugat dengan Tergugat tinggal di rumah orangtua Penggugat di Mataram selama 22 tahun;
3. Bahwa selama pernikahan antara Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai 2 orang anak masing-masing bernama: ANAK 1, laki-laki, umur 12 tahun dan ANAK 2, laki-laki, umur 9 tahun;
4. Bahwa kurang lebih sejak Januari 2000 pernikahan kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai tidak harmonis dengan adanya perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat yang terus menerus dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi yang disebabkan antara lain:Tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat selama empat tahun, Tergugat sering memukul Penggugat (KDRT), Tergugat juga pernah menyundut rokok alis Penggugat, dan Tergugat tidak pernah berkomunikasi dengan Penggugat;
5. Bahwa puncak keretakan hubungan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat terjadi pada bulan Desember 2016 yang akibatnya

*Hal. 11 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.*



Penggugat pergi meninggalkan Tergugat dan pulang kerumah saudara Peggugat sendiri dengan alamat sebagaimana tersebut di atas hingga sekarang. Selama itu sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok masalah yang paling urgen dan signifikan untuk dipertimbangkan dalam perkara a quo adalah, apakah rumah tangga antara Peggugat dengan Tergugat masih dapat dipertahankan keutuhannya, atautkah sebaliknya, apakah perkawinan antara Peggugat dengan Tergugat benar-benar telah pecah dan tidak ada harapan lagi bagi kedua belah pihak untuk hidup rukun dan damai sebagai suami isteri;

Menimbang, bahwa sejak terjadinya pisah tempat tinggal tersebut sampai dengan tahap akhir persidangan ternyata Peggugat dan Tergugat hidup berpisah dan sudah tidak berhubungan lagi sebagai suami isteri, juga Majelis Hakim dan pihak keluarga/orang yang dekat dengan Peggugat dan Tergugat telah tidak berhasil mendamaikan Peggugat dan Tergugat, pula telah ternyata Peggugat menyatakan tetap pada gugatannya bahkan pada tahap Kesimpulannya Peggugat tetap bersikeras minta cerai dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut menggambarkan kehidupan rumah tangga Peggugat dan Tergugat telah lepas dari sendi sendi dibentuknya rumah tangga juga telah jauh menyimpang dari tujuan mulya perkawinan, yaitu terbentuknya rumah tangga bahagia damai tentram penuh kasih sayang (*sakinah, mawaddah warahmah*) sehingga tujuan perkawinan tidak tercapai, sebagaimana yang terkandung dalam Nash Al-Qur'an Surat Ar Rum ayat 21;

ومن آياته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها  
وجعل بينكم  
مودة ورحمة ان فى ذالك لايت لاقوم يتفكرون

Hal. 12 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda-Nya adalah Dia menciptakan untuk kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu mawaddah dan rahmat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir;

Menimbang, bahwa mempertahankan rumah tangga yang demikian (*broken marriage*) akan menimbulkan kemadaratan/ kemaafsadatan yang lebih besar dari pada manfaatnya bagi suami dan isteri dan bagai neraka bagi kedua belah pihak, utamanya bagi Penggugat, lebih jauh dapat berpengaruh buruk kepada keluarga para pihak, sedangkan dalam Islam mengajarkan menghindari mafsadat lebih didahulukan dari mengambil manfaat, sebagaimana Kaidah fiqhiyah dalam Kitab *Asybah wa al-Nadhaair*, hal. 62 :

## المصالح على جلب مقدمات المفسدات

Artinya "Menolak kemaafsadatan itu adalah lebih utama dari pada menarik kemaslahatan";

Menimbang, bahwa berpisahnya Penggugat dengan Tergugat tersebut serta kedua belah pihak tidak lagi saling menghiraukan sebagai suami isteri majelis menilai sikap kedua belah pihak tersebut dianggap tidak lagi saling mencintai sebagai suami isteri sebagaimana maksud Pasal 77 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang bahwa Majelis Hakim sependapat dan mengambil alih pendapat Ulama yang terdapat dalam Kitab Ghoyatul Marom yang berbunyi :

وعداوة قلوبنا ضاقت له يراعق لظاهجوزلة جوزلالة بغرم دعدتشاوا

ن

Hal. 13 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Artinya: *"Diwaktu istri telah memuncak kebenciannya terhadap suaminya, maka disitulah Hakim diperkenankan menjatuhkan talaknya laki laki kepada istrinya dengan talak satu";*

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut, Majelis Hakim menilai bahwa dalil-dalil gugatan Penggugat telah terbukti dan memenuhi alasan perceraian sebagaimana maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dan oleh karena Tergugat belum pernah menjatuhkan talak terhadap Penggugat, maka petitum gugatan Penggugat untuk diceraikan dari Tergugat dapat dikabulkan dengan jatuh talak satu ba'in suhura dari Tergugat terhadap Penggugat, sesuai Pasal 119 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 84 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Panitera Pengadilan Agama Mataram, diperintahkan untuk mengirimkan salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Ampenan Kota Mataram dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Mataram Kota Mataram;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, tentang Peradilan Agama, maka biaya perkara dibebankan kepada Penggugat yang jumlahnya sebagaimana pada diktum putusan ini;

Memperhatikan pasal-pasal dari undang-undang dan ketentuan hukum lain yang berlaku serta dalil Syar'i yangberkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in suhura Tergugat terhadap Penggugat;

Hal. 14 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Mataram, untuk mengirimkan salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Ampenan Kota Mataram dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Mataram Kota Mataram, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
4. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp.351.000,00 (tiga ratus lima puluh satu ribu rupiah);

Demikian Putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim yang dilangsungkan pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2017 Masehi, bertepatan dengan tanggal 06 Dzulhijjah 1438 Hijriah, oleh kami **Drs. Muhammad Noor, SH.** sebagai Ketua Majelis, **Drs. Hafiz MH.** Dan **Dra. Hj. Khafidatul Amanah SH. MH.** masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, oleh Ketua Majelis tersebut dengan dihadiri oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh **Saraswati SH.** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat diluar hadirnya Tergugat;

Hakim Anggota

Ketua majelis,

**Drs. Hafiz MH.**

**Drs. Muhammad Noor, SH.**

Hakim Anggota,

**Dra.Hj. Khafidatul Amanah SH.**

Panitera pengganti,

**Saraswati SH.**

Hal. 15 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

Perincian biaya perkara :

- Biaya pendaftaran: .....	Rp. 30.000,-
- Biaya ATK perkara: .....	Rp. 50.000,-
- Biaya panggilan: .....	Rp. 260.000,-
- Biaya redaksi: .....	Rp. 5.000,-
- Materai: .....	Rp. 6.000,-
Jumlah: .....	Rp.351.000,-

(tiga ratus lima puluh satu ribu rupiah);

Hal. 16 dari 17 halaman, Putusan Nomor :301/Pdt.G/2017/PA.Mtr.